

**MODIFIKASI FASILITAS *SPORT COURT* MULTI FUNGSI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI UNTUK SEKOLAH DASAR
DI KOTA SURAKARTA**

Oleh :

Pungki Indarto

SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta

Email: pungki.indarto@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi permasalahan keterbatasan fasilitas yang berupa lahan sebagai akses belajar penjas di beberapa Sekolah Dasar di kota Surakarta dan melakukan pengembangan produk awal model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. 2) Melakukan pelaksanaan uji coba produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi untuk keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta baik pada uji coba ahli maupun uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. 3) Menganalisis efektivitas produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se Kota Surakarta, dengan melakukan revisi akhir uji coba utama dan melakukan pelaporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan meliputi Analisis Kebutuhan, Kajian Teori, Pembuatan Produk Awal, Evaluasi Ahli, Revisi Produk I, Uji Coba Tahap I (kelompok kecil), Revisi Produk II, Uji coba Tahap II (kelompok besar), Revisi Produk III dan Laporan Hasil Produk Pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. a) Hasil analisis kebutuhan yaitu kurang tersedianya fasilitas sarana olahraga untuk kegiatan atletik, kegiatan senam dan pembelajaran permainan. b) Pengembangan produk awal model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kota Surakarta yaitu pembuatan sarana olahraga yang meliputi modifikasi lapangan futsal, modifikasi sarana bola basket mini, modifikasi sarana bola voley mini, modifikasi sarana badminton, modifikasi sarana permainan bola tangan, modifikasi sarana atletik yaitu modifikasi sarana pembelajaran jalan dan lari, dan modifikasi sarana untuk lompat tinggi. 2. a) Pelaksanaan uji coba ahli yaitu masukkan dari ahli perlu memperhatikan tingkat keamanan (*safety*) pada saat penggunaan *sport court* ini perlu diperhatikan dengan seksama serta perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang mendukung untuk fasilitas *sport court*. Sarana prasarana pendukung yang ditambahkan adalah penambahan tribun penonton. b) Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta dapat terlaksana dengan baik untuk semua sarana cabang olahraga yang dimodifikasi. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di sekolah dasar. 3. a) Hasil revisi akhir uji coba utama sebagai perbaikan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota surakarta yang telah

diuji cobakan yaitu berupa : Membuat garis lapangan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga tidak membingungkan siswa. Memperhatikan tingkat keamanan, di samping itu di lokasi *sport court* multi fungsi juga disediakan obat-obatan P3K. Penambahan fasilitas penunjang dalam *sport court* multi fungsi setelah dilakukan uji coba adalah berupa penambahan tempat duduk penonton/ pemain. Tempat duduk penonton ini diletakkan di luar lapangan, sehingga tidak mengganggu kegiatan. Tempat duduk penonton ini digunakan bagi siswa yang menunggu giliran saat pelaksanaan pembelajaran penjas dilaksanakan, selain itu tempat duduk ini dapat digunakan sebagai balok titian keseimbangan, dan alat bantu Sit Up. b) Hasil laporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta yaitu: terpenuhinya kebutuhan gerak dasar pada anak sekolah dasar dan pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sebagai fasilitas pendidikan jasmani.

Kata Kunci: *Sport Court* Multi Fungsi, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran dapat mengakomodir setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu mendorong kearah yang lebih baik. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menuntunkanya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun , mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Terkadang anak mudah sekali jenuh dengan kegiatan yang ada di sekitar lingkungannya, tetapi guru Penjas masih meneruskan dengan model pembelajaran

yang sama dan anak mudah sekali bosan dengan hal yang itu-itu saja, namun kembali lagi kepada kreatifitas guru Penjas dalam melakukan modifikasi pembelajaran. Modifikasi dalam pendidikan tidak hanya mencakup dalam jenis permainan dan peraturan, tetapi juga di dalamnya sarana, prasarana, dan fasilitas. Beberapa aspek modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hal tersebut keadaan sarana, prasarana, fasilitas dan media pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Minimnya sarana dan prasarana penjas yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam

memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana, prasarana dan fasilitas yang ada sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Halaman sekolah yang ada dilingkungan sekolah dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran penjas. Lapangan olahraga adalah fasilitas sekolah yang disediakan untuk pembelajaran penjas. Dengan melakukan modifikasi pembuatan lapangan, maka siswa akan difasilitasi untuk bergerak tentunya dengan pendekatan bermain dalam suasana riang gembira.

Sumberdaya pengajar penjas, kebijakan instansi sekolah, sarana, prasarana dan fasilitas adalah komponen penting terselenggaranya proses pendidikan. Dari beberapa komponen yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan jasmani di beberapa Sekolah Dasar di kota Surakarta memiliki sedikit kendala, terutama dalam hal fasilitas atau lahan sekolah sebagai akses gerak siswa. Hal ini dapat dilihat pada beberapa

Sekolah Dasar di kota Surakarta yang hanya memiliki halaman bermain yang relative terbatas dan tidak dipersiapkan semenarik mungkin, sehingga kebutuhan gerak pada anak menjadi terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi permasalahan keterbatasan fasilitas yang berupa lahan sebagai akses belajar penjas di beberapa Sekolah Dasar di kota Surakarta dan melakukan pengembangan produk awal model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. 2) Melakukan pelaksanaan uji coba produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi untuk keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta baik pada uji coba ahli maupun uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. 3) Menganalisis efektivitas produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se Kota Surakarta, dengan melakukan revisi akhir uji coba utama dan melakukan pelaporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan meliputi Analisis Kebutuhan, Kajian Teori, Pembuatan Produk Awal, Evaluasi Ahli, Revisi Produk I, Uji Coba Tahap I (kelompok kecil), Revisi Produk II, Uji coba Tahap II (kelompok besar), Revisi Produk III dan Laporan Hasil Produk Pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Tahap 1 Pendahuluan Untuk Mengidentifikasi Permasalahan Keterbatasan Fasilitas Yang Berupa Lahan Sebagai Akses Belajar Penjas di Beberapa Sekolah Dasar di Kota Surakarta

Sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu unsur masukan pendidikan yang penting dan merupakan kebutuhan vital bagi terselenggaranya proses pendidikan jasmani yang berkualitas. Tanpa

ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan jasmani yang bermutu tinggi. Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan jasmani di Indonesia saat ini, sebagian diduga disebabkan oleh minimnya sarana olahraga yang disediakan oleh pemerintah maupun yang mampu disediakan oleh masyarakat. Sementara itu, minimnya ketersediaan lahan untuk sarana olahraga juga terjadi pada sekolah dasar SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta masih terbatas.

Berikut merupakan keadaan tempat sarana olahraga yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.



Gambar 4.1.

Kondisi Sarana Olahraga di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta Sebelum dilakukan Modifikasi Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi

Sedangkan hasil observasi pada kelompok besar yang dilakukan di SDN 83, SDN Tegalayu dan SDN 16 Surakarta menunjukkan bahwa sarana ketersediaan lahan juga terbatas. Berikut merupakan hasil observasi mengenai sarana ketersediaan lahan yang ada pada SDN 83, SDN Tegalayu dan SDN 16 Surakarta.



Gambar 4.2.
Kondisi Sarana Olahraga di SDN 83, SDN Tegalayu dan SDN 16 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok sampel kecil dan kelompok sampel besar menunjukkan bahwa sarana olahraga yang dimiliki masih kurang memenuhi standar untuk menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani pada anak usia sekolah dasar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pendidikan jasmani. Oleh karena itu keterbatasan fasilitas berupa lahan sebagai akses belajar Penjas di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan

pemecahan masalah dengan melakukan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi.

1. Hasil Analisis Kebutuhan Untuk Mengidentifikasi Permasalahan Keterbatasan Fasilitas Yang Berupa Lahan Sebagai Akses Belajar Penjas Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Surakarta

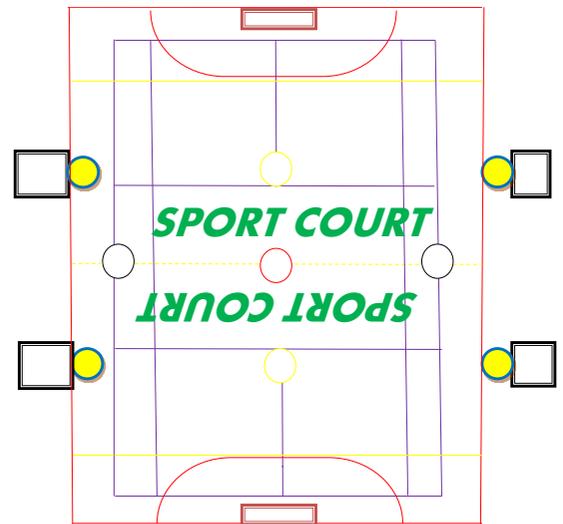
Dalam melakukan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang peneliti lakukan, maka selanjutnya dilakukan pengembangan produk model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

2. Pengembangan Produk Awal Model Modifikasi Fasilitas Sport Court Multi Fungsi Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan

Jasmani Di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selanjutnya peneliti melakukan pengembangan produk berupa modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi. Berikut merupakan desain modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi.



Gambar 4.3.
Desain Awal Modifikasi Fasilitas Sport Court Multi Fungsi

Berdasarkan desain modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi di atas dapat peneliti jelaskan bahwa garis berwarna kuning digunakan untuk lapangan olahraga bola basket mini, yang berukuran 9,10 X 5,80 meter. Sedangkan garis berwarna merah digunakan sebagai pembatas lapangan futsal dengan ukuran

panjang 15 meter dan lebar lapangan 9 meter. Lapangan futsal dibagi menjadi dua oleh garis tengah yang sejajar dengan garis gawang dan tegak lurus dengan garis samping sebagai garis tengah. Untuk garis yang berwarna ungu digunakan untuk lapangan badminton dan bola voley dengan ukuran panjang 11 meter, lebar 6 meter.

a. Modifikasi Lapangan Futsal



Gambar 4.4.
Desain Modifikasi Lapangan Futsal
pada Fasilitas
Sport Court Multi Fungsi

Dalam melakukan modifikasi lapangan futsal

tersebut dilakukan dengan memodifikasi lapangan berbentuk persegi panjang, dengan garis samping harus lebih panjang dari garis gawang. Ukuran yang digunakan yaitu panjang 15 meter dan lebar lapangan 9 meter. Hal yang perlu diperhatikan dalam modifikasi lapangan futsal adalah permukaan lapangan harus mulus dan rata serta tidak licin. Lapangan ditandai dengan garis warna merah sebagai batas lapangan. Lapangan dibagi menjadi dua oleh garis tengah yang sejajar dengan garis gawang dan tegak lurus dengan garis samping sebagai garis tengah. Pada tiap-tiap sudut lapangan dibuat garis seperempat lingkaran di dalam lapangan dengan jari-jari 25 centimeter sebagai daerah penjuruan (*corner area*). Gawang harus ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Ukuran untuk gawang adalah tinggi 1,5 meter dan lebar 2 meter. Di depan masing-masing gawang terdapat daerah penalti ditandai titik yang berjarak 5 meter dari masing-masing garis gawang. Gawang yang

digunakan dalam olahraga futsal juga memiliki fungsi ganda yaitu sebagai alat olahraga kebugaran atau restok.

b. Modifikasi Sarana Bola Basket Mini



Gambar 4.5.
Desain Modifikasi Ring dan Lapangan Bola Basket Mini pada Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi

Lapangan permainan basket mini berbeda ukurannya dengan lapangan permainan bola basket yang sesungguhnya. Lapangan permainan basket mini dapat menggunakan lapangan dengan pembatas garis berwarna kuning yang berukuran 9,10 X 5,80 meter. Lingkarannya berdiameter 60

cm. Ring dan papan pantul basket mini juga berbeda dengan ring dan papan pantul bola basket yang sesungguhnya. Ring dan papan pantul basket mini telah dimodifikasi ukurannya, disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa kelas I s/d kelas VI. Tinggi papan pantul basket mini 1,99 meter dan tinggi ring 2,09 meter (1,99 meter + 0,10 meter). Panjang papan pantul basket mini 0,73 meter, dan lebar 0,60 meter. Persegi panjang di belakang ring berukuran panjang 0,45 meter, dan lebar 0,30 meter. Diameter ring basket mini berukuran 40,85 cm, disesuaikan dengan bola basket yang digunakan, berukuran 5 dengan lingkaran bola 68 cm.

c. Modifikasi Sarana Bola Voley Mini



Gambar 4.5.
Desain Modifikasi Sarana Bola
Voley Mini
pada Fasilitas *Sport Court* Multi
Fungsi

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka peneliti melakukan modifikasi sarana lapangan bola voli. Hasil modifikasi yang dilakukan dalam pemenuhan sarana olahraga bola voli mini adalah dengan panjang lapangan 12 meter dan lebar : 6 meter, dengan pembatas garis berwarna ungu. Ukuran tinggi Net, putra dan putri sama yaitu 1,5 meter. Panjang net 6 meter dan lebar 90 cm. Berat bola 230- 250 gram. Tiang Net Terbuat dari bahan yang cukup kuat menahan tarikan

tali peregang, yaitu pipa besi di cat berwarna hijau.

Tiang net yang digunakan dalam permainan badminton juga dapat digunakan sebagai tiang net dalam olahraga bola voley maupun untuk olahraga lompat tinggi.

d. Modifikasi Sarana Badminton



Gambar 4.6.
Desain Modifikasi Sarana
Badminton pada Fasilitas
***Sport Court* Multi Fungsi**

Modifikasi sarana dan prasarana olahraga Badminton merupakan modifikasi dari permainan bulutangkis yaitu dengan mengubah ukuran lapangan maupun peralatan bermainnya. Seperti halnya

bulutangkis, dalam modifikasi ini jenis permainan yang menggunakan lapangan untuk bermain, raket sebagai alat pukul, *shuttlecock* sebagai objek pukul dan net sebagai pembatas antar daerah permainan. Perbedaan permainan badminton mini dengan permainan badminton sesungguhnya adalah pada ukuran lapangan yang lebih kecil, yaitu panjang 11 meter, lebar 6 meter, dengan pembatas garis berwarna ungu, serta tinggi net yang lebih rendah.

e. Modifikasi Sarana Permainan Bola Tangan



Gambar 4.7.
Desain Modifikasi Lapangan Bola
Tangan pada Fasilitas
***Sport Court* Multi Fungsi**

Dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan terdapat dalam kompetensi dasar, mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Sesuai kompetensi dasar pada KTSP tersebut diatas Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mengajarkan mata pelajaran penjasorkes, salah satu materi pembelajaran tersebut adalah permainan bola tangan, akan tetapi proses pembelajarannya belum dapat terlaksana secara optimal karena terbentur permasalahan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Oleh karena itu dalam melakukan modifikasi sarana dan prasarana permainan bola tangan melalui modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi peneliti membuat lapangan permainan bola tangan memberi cat berwarna kuning, pada garis lapangan yang terbagi 2 bagian yang sama. Lapangan berbentuk

empat persegi panjang dengan Panjang 9,10 meter, Lebar 5,80 meter. Garis yang membatasi lebar lapangan disebut sebagai garis tepi/samping, selanjutnya garis yang membatasi panjang lapangan disebut garis gawang. Lapangan bola tangan dibatasi oleh garis tengah yang melintang di tengah lapangan dan diberi tanda berupa lingkaran berdiameter 60 cm sebagai pusat lapangan sebagai tempat memulainya. Sedangkan bola yang digunakan adalah bola dengan bahan luar yang tidak licin dan terbuat dari kulit/ bahan sintesis lainnya dengan ukuran bola nomor 3 atau ukuran lingkaran bola 54-56 cm, berat 325-400 gram.

f. Modifikasi Sarana Atletik

Hakikat pendidikan jasmani adalah anak dapat melakukan kegiatan menuju olahraga baik itu dalam bentuk permainan asli atau permainan yang di bentuk dalam model yang telah dimodifikasi. Kreatifitas guru

sangat dibutuhkan oleh guru Penjasorkes dalam memodifikasi. Oleh karena itu pemberian materi penjas, khususnya materi atletik lebih banyak menekankan pada pemberian berbagai pola gerak dasar umum dan pola gerak dasar dominan : jalan, lari, lompat dan lempar.

1) Modifikasi sarana pembelajaran jalan dan lari.

Gerak dasar jalan dan lari dapat dilakukan tanpa alat bantu. Pada kelas I dan II dapat menggunakan garis lurus yang berwarna-warni untuk belajar gerak dasar jalan dan lari.



Gambar 4.8.

Desain Modifikasi Sarana Pembelajaran Jalan Dan Lari pada Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi

Beberapa macam sarana atletik dapat digunakan, disederhanakan. Namun akan lebih menarik apabila dilakukan dengan menggunakan alat-alat bantu seperti: kardus bekas, gawang-gawang kecil, seutas tali/ tambang, bilah dan lain- lain. Karena gerak dasar lari bisa dilakukan dengan melewati, memutari, atau menggunakan sesuatu. Alat-alat bantu itu jarak maupun formasinya ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa berjalan atau berlari melewatinya.

2) Modifikasi sarana untuk lompat tinggi.

Dalam modifikasi keperluan sarana lompat tinggi, peneliti menggunakan tiang lompat tinggi dari besi yang sudah dimodifikasi,

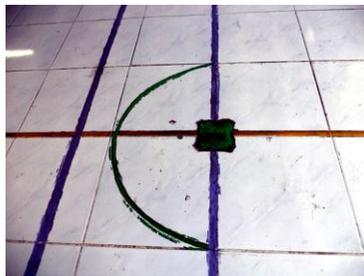
sedangkan untuk mistar berasal dari tali karet, penggunaan tali karet dimaksudkan agar anak tidak takut pada saat melompat, karena sifat bahan karet yang elastis, seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.9.
Desain Modifikasi Sarana Lompat Tinggi pada Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi

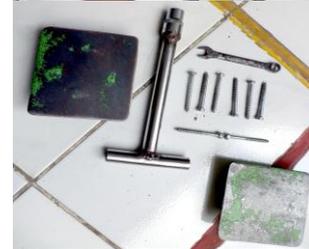
Berdasarkan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi di atas, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gerak anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun, yang mencakup tiga kebutuhan, yaitu lokomotor, psikomotor, dan manipulatif. Di

samping itu karena modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dilaksanakan di dalam ruangan yang sudah dikeramik, maka untuk penanaman tiang penyangga alat permainan bola voli, badminton dan lompat tinggi, peneliti membuat lubang untuk penanaman tiang penyangga yang bisa dibuka dan ditutup, sehingga aman bagi siswa, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10.
Desain Modifikasi Lubang
Penanaman Tiang Untuk
Olahraga Badminton, Bola
Voli dan Lompat Tinggi
pada Fasilitas
***Sport Court* Multi Fungsi**

Sedangkan untuk menanam tiang penyangga digunakan baut dengan tata cara sebagai berikut:



Gambar 4.11.
Teknik Pemasangan Tiang
Untuk Olahraga
Badminton, Bola Voli dan
Lompat Tinggi pada

Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi

Berdasarkan desain penanaman tiang penyangga alat permainan bola voli, badminton dan lompat tinggi tersebut di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan aman dan tidak membahayakan bagi siswa yang sedang bermain, hal tersebut karena lubang tiang penyangga ketika tidak digunakan lagi akan ditutup sehingga tidak mengganggu apabila akan digunakan untuk cabang olahraga lainnya.

B. Hasil pelaksanaan tahap 2 uji coba produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi untuk keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta

1. Pelaksanaan uji coba ahli terhadap produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta

Setelah tahap modifikasi selesai dilakukan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas dengan melakukan

konsultasi dengan ahli yaitu Bapak Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd. Dari hasil konsultasi dengan ahli tersebut konsultan ahli menyatakan bahwa model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, di mana kebutuhan gerak anak usia sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun, pada dasarnya gerakan mencakup tiga kebutuhan, yaitu lokomotor, psikomotor, dan manipulatif.

Bapak Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd juga menyatakan bahwa kejelasan petunjuk penggunaan model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi tersebut sudah cukup baik, yang perlu diperhatikan *sport court* menjadi *open space* bagi anak artinya anak memiliki fasilitas berupa ruang terbuka untuk mengungkapkan rasa ingin tahu yang tinggi/ coba-coba dengan memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh anak.

Hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi

dalam pembelajaran penjas berdasarkan masukan dari ahli adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keamanan (*safety*) pada saat penggunaan *sport court* ini perlu diperhatikan dengan seksama.
- b. Perlu penambahan sarana dan prasarana yang mendukung untuk fasilitas *sport court*

Berdasarkan masukan dari ahli tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi, dengan menambahkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penambahan sarana tempat duduk penonton

Sarana tempat duduk penonton sangat perlu ditambahkan, sehingga ketika dilakukan kegiatan siswa atau kelompok yang menunggu giliran bermain tidak mengganggu jalannya kegiatan. Berikut merupakan modifikasi tempat duduk penonton yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan masukan dari ahli.

Penyediaan sarana tempat duduk penonton tersebut juga memiliki fungsi ganda yaitu sebagai sarana kegiatan olahraga senam yaitu sebagai balok titian untuk keseimbangan dan untuk olahraga kebugaran berupa set-up.

- b. Lebih memperhatikan tingkat keamanan

Dalam penggunaan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sebagai sarana olahraga, faktor keamanan merupakan unsur utama yang diperhatikan oleh peneliti. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan permainan, peneliti selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada para siswa yang akan menggunakan fasilitas *sport court* multi fungsi ini.

2. **Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas**

untuk Sekolah Dasar Se Kota Surakarta

a. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Badminton

Guna mengetahui efektivitas pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi, peneliti melakukan uji coba permainan badminton pada anak kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan pelaksanaan uji coba permainan badminton yang dimodifikasi dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan tinggi net yang disesuaikan dengan tinggi anak, anak-anak merasa senang dan antusias ketika melakukan permainan badminton pada fasilitas *sport court* multi fungsi.

Berdasarkan hasil analisis uji coba permainan badminton pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa modifikasi sarana permainan badminton ini dapat diterima siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, karena dari

semua aspek uji coba yang ada, sebagian besar siswa mampu mempraktekkan dengan baik, dari segi pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dari hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar penggunaan sarana permainan badminton ini dapat digunakan bagi siswa usia sekolah dasar di SD.

Selanjutnya setelah dilakukan uji coba skala kecil, maka dilakukan uji coba pada skala besar. Berdasarkan hasil uji coba skala besar yang dilaksanakan pada SDN 83, SDN Tegalayu dan SDN 16 Surakarta menunjukkan bahwa saat para siswa menggunakan fasilitas *sport court* multi fungsi untuk permainan badminton, dapat terlaksana dengan baik, di mana para siswa mampu mempraktekkan permainan badminton dengan baik.

b. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Bola Basket

Guna mengetahui efektivitas pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi, peneliti melakukan uji coba permainan bola basket pada anak kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan pelaksanaan uji coba permainan bola basket yang dimodifikasi dengan tinggi papan pantul basket mini 1,99 meter dan tinggi ring 2,09 meter (1,99 meter + 0,10 meter). Panjang papan pantul basket tadi 0,73 meter, dan lebar 0,60 meter.

Uji coba dalam pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi lebih difokuskan pada kemampuan siswa memasukkan bola ke keranjang. Berikut merupakan aktivitas siswa dalam melakukan uji coba permainan bola basket.

Berdasarkan hasil analisis uji coba permainan bola basket pada anak usia

sekolah dasar pada kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa modifikasi sarana permainan bola basket ini dapat diterima oleh siswa sekolah dasar, karena dari semua aspek uji coba yang ada, sebagian besar siswa mampu mempraktekkan dengan baik, dari segi pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dari hasil uji coba penggunaan sarana permainan bola basket ini dapat digunakan bagi siswa usia sekolah dasar.

c. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Futsal (Sepakbola Mini)

Guna mengetahui efektivitas pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi, peneliti melakukan uji coba permainan futsal pada anak kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan pelaksanaan uji coba permainan futsal dengan

ukuran lapangan yang sudah dimodifikasi, menunjukkan bahwa fasilitas *sport court* multi fungsi dapat digunakan untuk menunjang permainan futsal.

Dalam penggunaan fasilitas *sport court* multi fungsi untuk permainan futsal dapat digunakan untuk skala kelompok kecil maupun skala kelompok besar, yang didukung dengan fasilitas tempat duduk penonton/ pemain. Berikut merupakan aktivitas siswa dalam melakukan uji coba penggunaan sarana permainan futsal/ sepakbola mini.

Berdasarkan hasil analisis uji coba permainan futsal pada anak usia sekolah dasar untuk kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa modifikasi penggunaan sarana permainan futsal dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar, sehingga dari hasil uji coba penggunaan sarana permainan

futsal ini dapat digunakan bagi siswa usia sekolah dasar.

d. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Bola Tangan

Berdasarkan pelaksanaan uji coba permainan bola tangan dengan ukuran lapangan yang sudah dimodifikasi, menunjukkan bahwa fasilitas *sport court* multi fungsi dapat digunakan untuk menunjang permainan bola tangan. Dalam pelaksanaan uji coba penggunaan sarana fasilitas *sport court* multi fungsi menunjukkan bahwa hasil modifikasi lapangan yang telah diberi garis dengan dicat warna kuning dapat digunakan sebagai sarana penunjang dalam permainan bola tangan. Dengan dapat terlaksananya permainan bola tangan ini diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam hal berlari dan melompat, keterampilan menangkap bola, keterampilan mengumpan bola, keterampilan menggiring bola

dan ketrampilan menembak bola ke gawang.

Berdasarkan hasil analisis uji coba permainan bola tangan pada anak usia sekolah dasar untuk kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa modifikasi penggunaan sarana permainan bola tangan ini dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, maupun sekolah dasar yang ada di Gugus I Kecamatan Laweyan sehingga dari hasil uji coba penggunaan sarana permainan bola tangan ini dapat digunakan bagi siswa usia sekolah dasar.

e. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Bola Voli

Pelaksanaan uji coba sarana permainan bola voli pada fasilitas *sport court* multi fungsi dilaksanakan dengan melakukan permainan bola voli oleh siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, SD N 83

Surakarta, SD N 16 Surakarta, SD N Tegalayu Surakarta dan SD N Purwotomo Surakarta. Dari modifikasi lapangan dan peralatan yang digunakan sudah berjalan dengan baik, namun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan uji coba ini adalah karena desain modifikasi lapangan berada di dalam ruangan, sehingga apabila bola memantul ke atas sering mengenai langit-langit gedung, sehingga dapat mengganggu jalannya permainan. Namun demikian uji coba sarana permainan bola voli pada fasilitas *sport court* multi fungsi dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

f. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Kasti

Dalam uji coba penggunaan sarana permainan kasti ini dilaksanakan dengan secara beregu, di mana permainan kasti merupakan

permainan anak-anak yang mudah, murah, masal, dan menyenangkan. Dalam melakukan uji coba sarana permainan kasti tidak diperlukan keterampilan yang kompleks, hanya beberapa keterampilan yang alamiah dan umum dilakukan sehingga setiap anak akan dengan mudah beradaptasi dan mampu melakukannya. Beberapa keterampilan yang dapat diajarkan dalam permainan kasti adalah keterampilan berlari, keterampilan melempar bola, keterampilan melambungkan bola, keterampilan menangkap bola dan keterampilan memukul bola.

Berdasarkan hasil uji coba penggunaan sarana permainan kasti dalam penggunaan fasilitas *sport court* multi fungsi untuk kelompok kecil dan kelompok besar dapat berjalan dengan baik, di mana para siswa dapat bermain kasti dengan baik ketika menggunakan sarana fasilitas *sport court* multi

fungsi. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana permainan kasti pada fasilitas *sport court* multi fungsi dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Berikut merupakan pelaksanaan uji coba sarana permainan kasti pada fasilitas *sport court* multi fungsi.

g. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Olahraga Kebugaran

Dalam uji coba penggunaan sarana olahraga kebugaran yaitu dengan membuat alat senam untuk pembelajaran gerak dasar untuk senam alat berupa gawang bermain futsal yang bisa dijadikan restok dari besi yang dilas dan dibuat permanen.

Berdasarkan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar terhadap peralatan senam kebugaran tersebut menunjukkan bahwa

peralatan yang digunakan kuat dan aman bagi siswa, serta dapat memenuhi unsur kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran penjas, khususnya pembelajaran gerak dasar untuk senam alat. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

h. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Olahraga Keseimbangan

Untuk meningkatkan keseimbangan siswa pada usia sekolah dasar, maka dalam penelitian khususnya untuk kelas I dan II peneliti menggunakan garis lurus yang berwarna- warni sebagai titian keseimbangan, selain itu juga membuat balok titian/ keseimbangan yang terbuat dari batang besi. Pelaksanaan uji coba balok titian/ keseimbangan ini tidak

mengalami kendala sama sekali, karena dapat dilaksanakan dengan baik oleh para siswa.

Balok titian adalah sebuah alat senam yang kecil selebar 10 cm tempat pesenam melakukan serangkaian lompatan, gerakan-gerakan yang seimbang, dan luwes. Tata cara menggunakan balok titian/ keseimbangan dilakukan dengan cara siswa berdiri di balok besi, kemudian tangan direntangkan lurus ke samping, selanjutnya siswa berjalan lurus ke depan di atas balok besi. Berikut merupakan pelaksanaan uji coba sarana permainan keseimbangan pada fasilitas *sport court* multi fungsi.

Berdasarkan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar terhadap peralatan senam keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan aman bagi siswa, serta dapat memenuhi unsur kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran penjas,

khususnya pembelajaran gerak dasar untuk senam. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

i. Uji Coba Penggunaan Sarana Lompat Tinggi

Dalam fasilitas *sport court* multi fungsi juga tersedia sarana lompat tinggi yang didesain dari tiang dari besi dan menggunakan tali karet sebagai mistar. Guna menjaga tingkat keamanan siswa ketika melakukan lompat tinggi, maka tempat jatuhnya lompatan ditaruh kasus busa/ matras, sehingga ketika siswa jatuh akan aman.

Berdasarkan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar terhadap peralatan lompat tinggi menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan aman bagi siswa, serta dapat memenuhi

unsur kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran penjas, khususnya pembelajaran lompat tinggi. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

j. Uji Coba Penggunaan Sarana Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang dapat dimainkan dalam sarana fasilitas *sport court* multi fungsi banyak sekali, tetapi dalam penelitian ini hanya diujicobakan pada permainan gobag sodor dan bentengan.

1) Uji Coba permainan tradisional gobag sodor

Lapangan

permainan tradisional gobag sodor yang dimodifikasi oleh peneliti yaitu berbentuk persegi empat dengan luas yang

disesuaikan dengan jumlah pemain. Panjang persegi sekitar 10 meter dan lebarnya sekitar 5 meter. Setiap jarak 2,5 meter ditarik garis lurus vertikal dan horizontal dengan warna garis yang berbeda, sehingga akan terbentuk 8 bujur sangkar sama besar yang saling berhimpitan, dengan 4 bujur sangkar di atas dan 4 bujur sangkar di bawahnya.

Manfaat permainan tradisional gobag sodor adalah meningkatkan kekompakan, menghibur diri, menumbuhkan kreativitas, dan membentuk kepribadian. Permainan ini merupakan permainan berkelompok, sehingga terjalin interaksi sosial antar individu. Manfaat permainan yang dimainkan secara berkelompok adalah mengembangkan hubungan sosial dengan teman bermainnya.

Berdasarkan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar terhadap permainan tradisional gobag sodor pada fasilitas *sport court* multi fungsi, menunjukkan bahwa permainan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional gobag sodor adalah; yang pertama yaitu aspek jasmani yang meliputi nilai kesehatan dan kelincahan. Kedua, aspek psikologis yang meliputi nilai kejujuran dan sportivitas, kepemimpinan, pengaturan strategi, kegembiraan, dan perjuangan. Aspek ketiga yaitu sosial yang meliputi nilai sosial *skill*, kerjasama dan kekompakan.

Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi untuk

permainan tradisional gobag sodor dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

2) Uji Coba permainan tradisional bentengan

Permainan tradisional yang yang kedua yang diuji cobakan pada fasilitas *sport court* multi fungsi adalah *betengan*. Dalam permainan ini jumlah siswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dan kelompok kedua. Setiap kelompok berkumpul di sebuah tiang atau pohon yang berjarak sekitar 15 meter. Tiang ini disebut dengan *beteng*. Tugas utama adalah merebut atau menyentuh *beteng* musuh. Permainan dimulai ketika salah satu anggota kelompok (A1) berlari mendekat ke arah tiang

kelompok kedua. Kemudian salah satu anggota kelompok kedua (B1) harus menyentuh anggota kelompok pertama yang tadi berlari mendekat.

Agar tidak tersentuh, maka A1 akan berlari menghindar. Pada saat itu A2 sudah bersiap-siap untuk membantu A1. Untuk mengusir B1, maka A2 segera berlari mengejar B1. Saat itu bergantian B2 yang mengejar A2 dan seterusnya. Lawan akan takut jika musuhnya baru saja keluar dari beteng atau menyentuh tiang. Permainan ini berakhir jika salah satu kelompok berhasil menyentuh beteng lawan.

Berdasarkan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar terhadap permainan tradisional bentengan pada fasilitas *sport court* multi fungsi, menunjukkan

bahwa permainan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional betengan adalah sama dengan permainan gobag sodor yaitu pertama yaitu aspek jasmani yang meliputi nilai kesehatan dan kelincihan. Kedua, aspek psikologis yang meliputi nilai kejujuran dan sportivitas, kepemimpinan, pengaturan strategi, kegembiraan, dan perjuangan. Aspek ketiga yaitu sosial yang meliputi nilai sosial *skill*, kerjasama dan kekompakan.

Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi untuk permainan tradisional betengan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran

penjas, khususnya di sekolah dasar.

C. Hasil tahap 3 uji efektivitas produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se Kota Surakarta

1. Hasil revisi akhir uji coba utama sebagai perbaikan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota surakarta yang telah diuji cobakan

Berdasarkan hasil uji coba terhadap fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar dan masukan dari praktisi yaitu Bapak Joko Purnomo S.Pd selaku guru Penjas SD Negeri 83 Surakarta, Bapak Nur Salam, S.Fil.I selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dan Bapak Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd selaku ahli menyatakan bahwa hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan kaitannya dengan modifikasi fasilitas *sport*

court multi fungsi adalah sebagai berikut:

- a. Garis lapangan yang tumpang tindih, sehingga membingungkan siswa

Guna mengatasi permasalahan tersebut, maka untuk fasilitas *sport court* multi fungsi setiap garis dibuat warna yang berbeda, misalnya untuk garis berwarna ungu untuk olahraga badminton, garis berwarna kuning untuk olahraga bola basket, dan garis berwarna merah untuk olahraga futsal (sepakbola mini).

- b. Tingkat Keamanan

Tingkat keamanan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menggunakan fasilitas *sport court* multi fungsi. Guna menghindari risiko cedera saat melakukan aktivitas permainan, maka peneliti dalam melakukan pembuatan fasilitas dan sarana prasarana menggunakan bahan yang aman, serta peneliti memberikan pengarah dan petunjuk aturan permainan yang akan dilaksanakan, Di

samping itu di lokasi *sport court* multi fungsi juga disediakan obat-obatan P3K.

- c. Penambahan Fasilitas Penunjang

Penambahan fasilitas penunjang dalam *sport court* multi fungsi setelah dilakukan uji coba adalah berupa penambahan tempat duduk penonton/ pemain. Tempat duduk penonton/pemain memiliki panjang 6 meter, diameter 10 cm, dan tinggi 50 cm yang terbuat dari besi. Tempat duduk penonton ini diletakkan di luar lapangan, sehingga tidak mengganggu kegiatan. Tempat duduk penonton ini digunakan bagi siswa yang menunggu giliran saat pelaksanaan pembelajaran penjas dilaksanakan, selain itu tempat duduk ini dapat digunakan sebagai balok titian keseimbangan, dan alat bantu Sit Up.

2. Hasil laporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk

Sekolah Dasar Se kota Surakarta

Hasil laporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Terpenuhinya Kebutuhan Gerak Dasar pada Anak Sekolah Dasar

Ciri siswa usia sekolah dasar adalah bergerak. Setiap anak menggunakan seluruh waktunya untuk bergerak, yaitu gerakan kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya, seperti berlari, melompat, dan melempar. Ia juga melakukan gerakan tubuh yang bersifat keterampilan terbatas, seperti menggunting, menempel, dan mendorong. Seiring dengan pertambahan usia dan dipengaruhi oleh faktor latihan, gerakan-gerakan tersebut akan menjadi semakin sempurna.

Oleh karena itu dengan adanya pengembangan modifikasi fasilitas *sport court*

multi fungsi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar terhadap gerak dasar. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd selaku konsultan ahli yang menyatakan bahwa: “Model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, di mana siswa sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun memiliki kebutuhan gerak, yaitu gerakan mencakup tiga kebutuhan, yaitu lokomotor, psikomotor, dan manipulatif”.

Oleh karena itu, keberadaan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi ini diharapkan mampu membantu perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya pada anak usia sekolah dasar.. Gerakan-gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan

lingkungan mereka. Pengembangan gerak dasar adalah merupakan suatu proses untuk memperoleh gerak yang senantiasa berkembang dan pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi ke dalam tiga bentuk gerak, yaitu: Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat), Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat), Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakkan.

b. Pengembangan Modifikasi Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi Sebagai Fasilitas Pendidikan Jasmani.

Fasilitas pendidikan jasmani yang tersedia di lingkungan sekolah, semestinya bisa dimanfaatkan untuk aktivitas siswa dalam melaksanakan pendidikan jasmani. Sebagai contoh: halaman sekolah, lapangan upacara, lapangan olahraga yang ada (lapang basket, sepak bola, voli, bulutangkis, tennis dan sebagainya), maupun ruangan serba guna

dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penjas. Begitu juga dengan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta juga memanfaatkan ruang yang biasa disebut hall yang dimiliki oleh sekolah.

Seperti diketahui bahwa kegiatan penjas banyak sekali ragamnya, dari mulai yang sederhana sampai yang paling sulit. Dari yang sesuai dengan kecabangan olahraga atau sesuai dengan kurikulum, sampai dengan berbagai bentuk kegiatan fisik yang berorientasi bermain tradisional sekalipun, karena yang penting dari setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan, asas dan falsafah penjas.

Dengan adanya modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi ini maka kebutuhan dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar dapat terpenuhi, yang meliputi:

1) Fasilitas untuk kegiatan atletik

Kegiatan atletik yang meliputi jalan, lari, lompat dan lempar tidak selalu harus menggunakan lapangan atletik yang standar. Modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dapat dimanfaatkan oleh setiap sekolah untuk kegiatan pembelajaran atletik dengan tetap mengutamakan keselamatan siswa. Bentuk kegiatan jalan atau lari tidak harus selalu dilakukan di lintasan atletik dengan teknik standard. Namun bisa saja diberikan berbagai macam gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan jalan dan lari ke berbagai arah, oleh seseorang atau berpasangan berdua, bertiga atau beregu. Bisa dilakukan tanpa alat atau dengan menggunakan, melalui atau melewati alat bantu. Demikian pula

untuk kegiatan lompat dapat dilakukan dimana saja dengan menyajikan berbagai bentuk gerak dasar lompat. Ke depan, ke belakang, ke samping, perorangan, berpasangan melewati sesuatu dan sebagainya.

2) Fasilitas untuk kegiatan senam.

Materi senam pada anak sekolah dasar berupa senam dasar, senam irama, senam lantai dan senam alat. Pada pembelajaran senam pun, gerak-gerak dasar jalan, lari, lompat, berayun, berjalan dengan tangan, keseimbangan tangan dan kaki, berguling ke depan, ke belakang, ke kiri atau ke kanan dan sebagainya dapat dilakukan di dalam ruangan atau menggunakan fasilitas *sport court* multi fungsi. Sehingga dengan adanya fasilitas *sport court* multi fungsi ini pembelajaran

senam di sekolah dasar dapat terpenuhi.

3) Fasilitas untuk pembelajaran permainan.

Banyak ragamnya jenis permainan yang bisa disajikan di sekolah dasar. Mulai jenis-jenis permainan baku yang sudah terorganisir dan tercantum dalam kurikulum seperti: sepak bola, bola voli, bola tangan, bulu tangkis, tennis meja, basket dan sebagainya. Juga permainan kecil seperti kasti sampai ke berbagai bentuk permainan tradisional. Oleh karena itu modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dapat dimanfaatkan untuk segala jenis kegiatan permainan termasuk permainan tradisional.

1. Hasil pelaksanaan tahap 1 pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan keterbatasan fasilitas yang berupa lahan sebagai akses belajar penjas di beberapa Sekolah Dasar dikota Surakarta

- a. Hasil analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan keterbatasan fasilitas yang berupa lahan sebagai akses belajar penjas di beberapa Sekolah Dasar dikota Surakarta yaitu kurang tersedianya fasilitas sarana olahraga untuk kegiatan atletik, kegiatan senam dan pembelajaran senam.
- b. Pengembangan produk awal model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta yaitu pembuatan sarana olahraga yang meliputi modifikasi lapangan futsal, modifikasi sarana bola basket mini, modifikasi sarana bola voley mini, modifikasi sarana badminton, modifikasi sarana permainan bola tangan, modifikasi sarana atletik yaitu modifikasi sarana pembelajaran jalan dan lari, dan

PENUTUP

Kesimpulan

modifikasi sarana untuk lompat tinggi.

2. Hasil pelaksanaan tahap 2 uji coba produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi untuk keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se Kota Surakarta
 - a. Pelaksanaan uji coba ahli terhadap produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta yaitu masukkan dari ahli perlu memperhatikan tingkat keamanan (*safety*) pada saat penggunaan *sport court* ini perlu diperhatikan dengan seksama serta perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang mendukung untuk fasilitas *sport court*. Sarana prasarana pendukung yang ditambahkan adalah penambahan tribun penonton.
 - b. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta dapat terlaksana dengan baik untuk semua sarana

cabang olahraga yang dimodifikasi. Dengan demikian pelaksanaan uji coba sarana fasilitas *sport court* multi fungsi untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan guna menunjang pembelajaran penjas, khususnya di sekolah dasar.

3. Hasil tahap 3 uji efektivitas produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta.
 - a. Hasil revisi akhir uji coba utama sebagai perbaikan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota surakarta yang telah diuji cobakan yaitu berupa :
 - 1) Membuat garis lapangan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga tidak membingungkan siswa. Misalnya untuk garis berwarna ungu untuk olahraga badminton, garis berwarna kuning untuk olahraga bola basket, dan garis berwarna

merah untuk olahraga futsal (sepakbola mini).

- 2) Memperhatikan tingkat keamanan. Guna menghindari risiko cedera saat melakukan aktivitas permainan, maka peneliti dalam melakukan pembuatan fasilitas dan sarana prasarana menggunakan bahan yang aman, serta peneliti memberikan pengarahan dan petunjuk aturan permainan yang akan dilaksanakan, Di samping itu di lokasi *sport court* multi fungsi juga disediakan obat-obatan P3K.
- 3) Penambahan fasilitas penunjang dalam *sport court* multi fungsi setelah dilakukan uji coba adalah berupa penambahan tempat duduk penonton/ pemain. Tempat duduk penonton ini diletakkan di luar lapangan, sehingga tidak mengganggu kegiatan. Tempat duduk penonton ini digunakan bagi siswa yang menunggu giliran saat pelaksanaan pembelajaran penjas dilaksanakan, selain itu tempat duduk ini dapat

digunakan sebagai balok titian keseimbangan, dan alat bantu Sit Up.

- b. Hasil laporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se kota Surakarta yaitu :

- 1) Terpenuhinya Kebutuhan Gerak Dasar pada Anak Sekolah Dasar

Dengan adanya pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi ini dapat memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar terhadap gerak dasar. Model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, di mana siswa sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun memiliki kebutuhan gerak, yaitu gerakan mencakup tiga kebutuhan, yaitu lokomotor, psikomotor, dan manipulatif.

- 2) Pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sebagai fasilitas pendidikan jasmani

Pengembangan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sangat sangat efektif dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar yaitu dapat memenuhi fasilitas penunjang pembelajaran penjas, yang meliputi fasilitas kegiatan atletik, fasilitas kegiatan senam dan fasilitas untuk pembelajaran permainan.

Implikasi

1. Produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas ini dapat sebagai percontohan pada Sekolah Dasar yang ada di kota Surakarta dalam upaya mengatasi permasalahan keterbatasan fasilitas lahan untuk pendidikan penjas, dengan memanfaatkan halaman sekolah atau ruang serba guna, sehingga aspek kebutuhan gerak dasar siswa sekolah dasar yang meliputi lokomotor, psikomotor, dan manipulatif dapat terpenuhi.
2. Produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi ini dapat digunakan oleh guru penjas dalam melakukan modifikasi sarana

olahraga di lingkungan sekolah masing-masing, sehingga pembelajaran penjas dapat menarik dan bervariasi.

Saran

1. Produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dihasilkan ini dapat digunakan sebagai acuan proses pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya, sekaligus untuk menjawab bahwa minimnya sarana dan prasarana olahraga tidak menghalangi terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.
2. Penggunaan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi ini dapat dilaksanakan sesuai seperti apa yang telah dilaksanakan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa produk ini masih dapat disempurnakan atau dikembangkan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah masing-masing.
3. Bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar diharapkan dapat mempunyai keberanian dan mempunyai kreatifitas untuk memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai media dalam proses

pembelajaran sehari-hari, sehingga anak tidak bosan, siswa lebih tertarik, termotivasi selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

4. Dalam memanfaatkan fasilitas modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi sebagai sarana pembelajaran penjas, faktor keselamatan dan kenyamanan siswa hendaknya lebih diutamakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan. 2002. *Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aussie, 1992. *Modified Sport, A Quality Junior Sport Approach*, Belconen, ACT, Australian Sport Commission.
- Belka, David E., 1994, *Teaching Children Games: Becoming a Master Teacher*, Human Kinetics, Champaign, Illinois.
- Bompa, Tudor O. 1990. *Theory dan Methodology of Training*. Kendall/Hant: IOWA of University.
- Borg, Walter & Gall, MD. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Budiwanto. S. 2004. *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga*. Malang: Jurusan Ilmu Keolahragaan FIP UM Universitas Negeri Malang.
- Degeng, S. 2002. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Malang: Depdiknas Pusat Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Drowatzky, John N. 1981. *Motor Learning Principles and Practices*. Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Fox, Edward L. 1983. *Sports Physiology*. Ohio: The Ohio State University.
- Fox, Edward L., Bowers, Richard W., Foss, Merle L. 1981. *The Physiological Basis For Exercises and Sport*. Iowa: Madison Winconsin Dubuque.
- Gay, L.R. 1991. *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Graham, G., 1992, *Teaching Children Physical Education; Becoming a Master Teacher*, Human Kinetics Books, Champaign, Illinois.
- Gustafson, B. 2002. *Survey of Instructional Devvelopment Models*. New York: Eric Clearinghouse on Informations & Tecknology.

- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek dalam Coaching*. Jakarta : P2LPTK.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya..
- Moleong, J. L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nosseck, J. 1982. *General Teori Of Training*, (Terjemahan M. Furqon H). Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Plomp, Tj. (1993). *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch). Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.*
- Richey, Rita C. Klein. 2007. *Design and Development Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Sajoto. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Perdana Media Group
- Singer, Robert N. 1975. *Motor Learning and Human Performance An Application to Physical Education Skills*. New York: Macmillan Publishing.
- Soekarman.1985. *Dasar Olahraga untuk Pembina, Pelatih dan Atlet*. Bandung: Tarsito..
- Sudjana.1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- Sugiyanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motor*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes.SD Setra D-II.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. 2005. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Jakarta dan PT Remaja Rosdakarya.
- Tessmer, M. 1998. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- Wehmeier, Sally. 2005. *Oxford Anvanced Learner's Dictionary*. New York. Oxford University.
- Winarno, M. E. 2007. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*

Jasmani. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Van den Akker J. (1999). *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers.

Verducci, Frank M. 1980. *Measurements Concepts in Physical Education*. St. Louis: The C.V. Mosby Company.

Walter Dick, Lou Carey and James O. Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.